

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja karena mencapai 90% jika dibandingkan dengan usaha besar, tetapi juga mampu memperkenalkan berbagai produk lokal ke dunia internasional. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan, UMKM berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM (Syahdanur, 2018).

Menurut Haryani (2022) Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sedangkan usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah sementara juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. UMKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena UMKM menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha (Tuti & Dwijayanti, 2016).

Kabupaten Aceh Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di bagian utara Pulau Sumatera yang beribu kota Lhoksukon. Potensi ekonomi di Kabupaten Aceh Utara salah satunya tercermin dari tumbuhnya UMKM di sektor kerajinan. Berbagai jenis usaha kecil yang memanfaatkan keterampilan masyarakat secara turun-temurun terus berkembang dalam skala rumah tangga dan menjadi bagian penting dalam perekonomian lokal.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kabupaten Aceh Utara

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2019	10.653
2	2020	16.325
3	2021	16.791
4	2022	16.956
5	2023	17.210

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Aceh Utara (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten yang terus mengalami peningkatan dalam industri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah UMKM tercatat sebesar 10.653. Pada tahun 2020 UMKM ini mengalami peningkatan hingga 53,24% namun, pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2021, 2022, dan 2023, pertumbuhan jumlah UMKM di Aceh Utara cenderung stabil, dengan angka pertumbuhan berkisar antara 1% hingga 3% per tahun. Hal ini menandakan bahwa sektor UMKM terus berkembang dan berkontribusi positif terhadap perekonomian.

Kabupaten Aceh Utara merupakan sebuah daerah yang kaya akan potensi ekonomi memiliki banyak kecamatan yang mendukung perkembangan UMKM. Salah satunya adalah Kecamatan Muara Batu, dengan jumlah 24 gampong UMKM yang ada di Kecamatan Muara Batu ini terus berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM di berbagai bidang di antaranya, UMKM di bidang industri. Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak

terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Hal yang demikian juga terjadi di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yang selama ini dikenal sebagai sentra kerajinan Bordir Aceh.

Usaha kerajinan bordir Aceh adalah salah satu usaha kerajinan yang memproduksi berbagai jenis souvenir yang menggambarkan atau menggunakan bordir khas Aceh. Industri kerajinan ini biasanya dilakukan dirumah-rumah atau dikatakan industri rumah tangga yang mudah dijumpai, hampir disetiap rumah terdapat pengerjaan bordir Aceh meskipun usaha tersebut bersifat industri rumah tangga tapi hal ini membawa hal positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Gampong Ulee Madon merupakan salah satu gampong yang dikenal sebagai pusat produksi bordir khas aceh, di Gampong Ulee Madon terdapat 10 UMKM produksi Aceh yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Salah satu UMKM yang memproduksi kerajinan tas aceh yaitu UMKM Nadia Souvenir. Usaha ini berdiri sejak tahun 1998 dengan modal awal Rp300.000.00. Usaha Nadia Souvenir bergerak di bidang kerajinan tangan dengan fokus pada produksi tas bordir khas daerah Aceh yang menggambarkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Selain berupaya memenuhi kebutuhan pasar usaha ini juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal.

Usaha ini memproduksi setiap hari dan saat ini telah memiliki lebih kurang 10 orang karyawan dengan 5 orang karyawan tetap. Produk utama yang dihasilkan adalah tas bordir khas motif Aceh, di samping itu juga memproduksi kerajinan bordir lainnya seperti dompet, tas pakaian, tas cover, tas ransel, tas bunga, tas keong, tas selempang, dan aksesoris kotak pensil. Pemilik usaha Nadia Souvenir, yaitu ibu Nurjani juga aktif mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kerajinan tangan. Melalui pelatihan ini usaha Nadia Souvenir tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam membuat tas, tetapi juga belajar tentang tren pasar dan teknik pemasaran yang efektif. Selain itu, Usaha Nadia Souvenir sering menerima pesanan dari berbagai institusi yang mengadakan pelatihan, seminar, dan acara lainnya. Banyak dari mereka yang memilih tas Nadia Souvenir sebagai souvenir untuk peserta.

Usaha ini menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha seperti persaingan yang ketat dengan produsen lain, fluktuasi permintaan pasar, serta kebutuhan untuk mempertahankan kualitas dan inovasi produk. Selain itu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tas sangat bergantung pada volume penjualan dan harga jual produk. Namun dalam kondisi pasar yang kompetitif, Usaha Nadia Souvenir juga tidak dapat sembarangan menaikkan harga jual, kenaikan harga yang tidak terencana dapat mengakibatkan penurunan minat beli dari konsumen sedangkan biaya operasional juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Biaya ini mencakup gaji karyawan, biaya produksi dan biaya pemasaran. Jika biaya operasional terlalu tinggi, hal ini dapat mengurangi margin keuntungan, terutama jika pendapatan tidak meningkat seiring dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk biaya investasi awal pada Usaha Nadia Souvenir mencakup pengadaan alat dan peralatan yaitu mesin jahit, gunting kain, penggaris kain, pisau, setrika, dan peralatan pendukung lainnya.

Pada tahap awal usaha ini memang memerlukan biaya yang cukup besar untuk pengadaan alat dan peralatan. Namun, investasi tersebut berpotensi memberikan manfaat jangka panjang karena dapat menekan biaya operasional di masa mendatang.

Tabel 2. Jumlah Penjualan UMKM Nadia Souvenir dari tahun 2015-2024

No	Tahun	Jumlah Penjualan( unit)
1	2015	9117
2	2016	10.730
3	2017	7.354
4	2018	6.718
5	2019	4.065
6	2020	4.236
7	2021	2.400
8	2022	3.659
9	2023	3.600
10	2024	3.675

*Sumber: Data Primer (2025)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa penjualan produk UMKM Nadia Souvenir mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2024. Setelah mengalami peningkatan pada awal periode, penjualan cenderung menurun secara signifikan, terutama pada tahun-tahun pandemi. Meskipun sempat mengalami penurunan tajam, dalam dua tahun terakhir penjualan mulai menunjukkan kestabilan.

Meskipun UMKM Nadia Souvenir sudah lama beroperasi dan mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan tas bordir Aceh, tetapi sampai sekarang belum diketahui apakah usaha ini benar-benar layak. Usaha ini menghadapi beberapa kendala seperti biaya produksi yang terus berubah, persaingan dengan UMKM lain, dan ketergantungan pada tenaga kerja manual. Namun belum ada penelitian yang menghitung secara pasti titik impas (BEP) dan nilai R/C Ratio untuk melihat apakah usaha ini menguntungkan atau tidak.

Padahal, analisis kelayakan usaha sangat penting bagi pelaku UMKM. Melalui analisis indikator keuangan seperti Break Even Point (BEP) dan Revenue Cost Ratio (R/C), pelaku usaha dapat menilai sejauh mana kegiatan produksi mampu menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan yang layak. Berdasarkan permasalahan, urgensi, serta kesenjangan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai Analisis Kelayakan Usaha UMKM Nadia Souvenir di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha, serta menjadi acuan bagi pemilik UMKM dan pihak terkait dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah UMKM Nadia Souvenir yang ada di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara layak untuk dijalankan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pemaparan perumusan masalah ini yakni untuk mengetahui Kelayakan UMKM Kerajinan Tas Aceh Nadia Souvenir di Gampong Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain

1. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kelayakan UMKM kerajinan tas Aceh

2. Bagi Pengusaha, dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan UMKM Kerajinan Tas Aceh di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.